

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hal ini dilihat dari segi datanya yang tidak menggunakan angka-angka dalam pengumpulannya dan terhadap penafsirannya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) yang mana dalam mengumpulkan data diperoleh dari himpunan pendapat, tanggapan, informasi maupun keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.<sup>28</sup>

Kemudian dalam pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan empirik yang pada penelitiannya menggunakan teori-teori sosial. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural yang merupakan bagian dari sosiologi hukum. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menganalisa permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya terhadap fenomena larangan perkawinan siji telu di Desa Grojogan dengan teori sosial.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan penelitian sangat penting dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan topik permasalahan suatu penelitian. Dengan adanya kehadiran penelitian ini dapat membantu penulis dalam memudahkan menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu pada penelitian ini penulis sangat mementingkan proses yang akan dilakukan, karena penulis berperan aktif untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk melakukan wawancara dengan informan sesuai objek penelitian yang telah ditentukan.

---

<sup>28</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 14.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi yang berada di Kabupaten Nganjuk, tepatnya di Desa Grojogan, Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Penulis memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan masyarakat desa Grojogan yang masih mempercayai mitos-mitos terhadap larangan perkawinan yang menjadi tradisi nenek moyang zaman dahulu salah satunya terkait larangan perkawinan siji telu. Oleh sebab itu orang tua masih sangat mempertimbangkan akan pelaksanaan larangan perkawinan siji telu.

### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa peristiwa, kegiatan atau kejadian, maupun kata-kata yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti sesuai dengan konteks penelitian. Data sebagaimana di atas diperoleh melalui sumber data. Sumber data merupakan subyek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Kohari dan Bapak Sahlan Abadi selaku tokoh adat di Desa Grojogan yang sekaligus berfungsi sebagai informan kunci. Sedangkan sumber data yang lain yaitu beberapa masyarakat dan ustad di Desa Grojogan sebagai sumber data sekunder, termasuk data yang berasal dari dokumentasi. Sumber data utama dari penelitian kualitatif ini berupa data primer. Data primer yaitu sumber data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi melalui teknik wawancara secara langsung dengan narasumber. Dan selebihnya dari data sekunder berupa data dokumen.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan tokoh masyarakat yang paham terhadap larangan perkawinan siji telu. Untuk narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu dari tokoh masyarakat sendiri. Dalam tokoh masyarakat pasti terdapat unsur perbedaan baik dengan tokoh adat dengan kalangan santri. Seperti

---

<sup>29</sup> Sumaidi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal 129.

nenek, kakek yang paham dengan bulan Safar, tokoh masyarakat sepasang calon pengantin, dan para ustad. Dari narasumber yang akan terlibat dalam penelitian tersebut, peneliti dapat mengupas secara detail terhadap mitos larangan perkawinan siji telu.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian antara lain:

### **a. Wawancara**

Pada teknik ini merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan langsung untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data dan menggali informasi lebih dalam dan bukan untuk mempengaruhi pendapat responden.<sup>30</sup>

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tertutup, wawancara ini dilakukan dengan bapak Sahlan Abadi dan bapak Kohari selaku tokoh adat, beberapa masyarakat dan ustadz yang ada di Desa Grojogan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

Beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada narasumber yaitu terkait dengan keadaan dan kondisi Desa Grojogan, serta pelaksanaan larangan pernikahan jilu (siji telu) di Desa Grojogan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

### **b. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung dan mendetail tentang topik yang sedang diteliti. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam situasi sosial. Selain itu peneliti akan memperoleh pengalaman langsung serta dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak

---

<sup>30</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hal.86.

diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.<sup>31</sup>

Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendengarkan, merasakan, serta mencatat secara sistematis hasil pengamatan tersebut terhadap mitos larangan pernikahan *jilu* (siji telu) yang mana kepercayaan tersebut sangat kuat dan sangat dipegang erat oleh masyarakat Desa Grojogan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

Observasi juga sebuah pengkajian yang dikerjakan secara terstruktur serta sengaja dilakukan dengan memakai panca indra untuk melihat sebuah peristiwa dan menganalisa peristiwa tersebut pada saat peristiwa tersebut terjadi. Penggunaan metode observasi ini lebih obyektif jika dibandingkan dengan metode survey. Tujuan utama adanya observasi adalah menggambarkan sebuah peristiwa yang diobservasi. Pemahaman mengenai kondisi, konteks penelitian, serta penggambaran yang alamiah sangat menentukan kualitas dari penelitian.<sup>32</sup>

Observasi memungkinkan untuk melakukan pengamatan pada peristiwa sosial maupun perilaku sosial dimana tetap harus berpatokan bahwa observasi tersebut akan sesuai dengan judul dan tujuan penelitiannya. Seorang peneliti yang terjun mengumpulkan data melalui pendekatan pengamatan haruslah menetapkan perihal bagaimana pengamatan dilakukan, apa yang akan diamati, dan bagaimana akan mencatat hasilnya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung dengan mendatangi lokasi penelitian untuk mengumpulkan sumber data.

#### a) Studi Pustaka

---

<sup>31</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hal.72.

<sup>32</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 27

Metode studi pustaka juga digunakan dalam penelitian ini dengan cara mencari serta membaca buku-buku, jurnal, maupun karya tulis ilmiah yang berhubungan atau relevan dengan kepercayaan masyarakat terhadap mitos pernikahan *Jilu*. sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun suatu rancangan untuk penelitian ini.

*b) Internet Searching*

Pengumpulan data dengan metode *internet searching* dilakukan guna menyempurnakan data-data yang telah diperoleh serta dapat digunakan untuk bahan rujukan atau referensi yang berasal dari internet.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pencarian data yang berhubungan dengan variabel penelitian seperti buku, surat kabar, dll. Metode ini relatif mudah untuk dijalankan jika dibandingkan metode lain karena jika terdapat kesalahan sumber datanya masih tetap karena yang diamati bukan benda hidup. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data sekunder. Sugiyono mengatakan bahwa sebuah dokumentasi dapat berupa tulisan, maupun karya yang bernilai tinggi dari seseorang.<sup>33</sup>

Adanya metode ini diharapkan mampu mendapatkan informasi tambahan yakni selian wawancara dan observasi, dengan demikian beberapa data yang dapat diperoleh seperti:

- a). Lokasi Desa Grojogan
- b). Demografi Desa Grojogan
- c). Pendidikan Desa Grojogan
- d). Kondisi dan keadaan Desa Grojogan

**F. Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya sebagai berikut :

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.240.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>34</sup>

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.<sup>35</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini memaparkan temuan dapat berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas.<sup>36</sup>

## G. Keabsahan Data

Dalam tahap ini dimana peneliti melakukan pengecekan keabsahan data, dimana data yang telah diperoleh akan sama dengan realita yang ada dalam latar penelitian, adapun teknik ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Ketekunan dalam pengamatan

Dalam teknik ini dilakukan untuk menemukan data yang relevan terhadap permasalahan yang sedang dicari. Kemudian penulis mengamati dengan teliti dan berkesinambungan dengan pokok permasalahan tersebut dengan rinci sehingga mudah dipahami.

b. Triangulasi

Pada teknik ini merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi merupakan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.247.

<sup>35</sup> *Ibid.*,249.

<sup>36</sup> *Ibid.*,252.

pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh pada sumber data yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda.<sup>37</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa tahap penelitian, meliputi :

### a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini merupakan tahap sebelum terjun kelapangan. Adapun dalam tahapan ini peneliti hendaknya melakukan beberapa tahapan diantaranya: peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, mencari permasalahan-permasalahan yang ada, berdiskusi kepada masyarakat yang paham dengan permasalahan penelitian, yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas terkait kasus penelitian, dari permasalahan tersebut disusun sebuah konsep atau ide pokok penelitian, kemudian peneliti bisa berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, lalu menyusun proposal penelitian secara lengkap, perbaikan hasil konsultasi dan mengurus surat perizinan.

### b. Tahap pekerja lapangan

Tahap ini meliputi: kegiatan pengumpulan data untuk memperoleh informasi data secara akurat, dapat dilakukan dengan observasi maupun wawancara yang dilakukan secara langsung terjun kelapangan.

### c. Tahap analisis data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data. Baik dari data hasil wawancara, catatan lapangan dan dari data lainnya. Data dianalisis dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

### d. Tahap pelaporan data

---

<sup>37</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal, 319.

Pada tahap ini penulis menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian penulis menyerahkan hasil laporan kepada dosen pembimbing untuk diketahui hasilnya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 144.